

Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap *Return* Saham pada saat Pandemi *Covid-19*

Nabila Zara Zettira

Universitas Lampung, Indonesia

Email : nebezettira@gmail.com

Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA

Universitas Lampung, Indonesia

Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak

Universitas Lampung, Indonesia

Abstract:

This study aims to see the impact by *Covid-19* on the economic. This study purpose to see the success of various government regulations and policies to contain the negative impacts on the economy as well as to seek economic recovery. The method used in this study is a quantitative research method, while the source of data used in this study is secondary data. This study uses secondary data from the 2019-2021 financial statements. The population in this study are conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The determination of the sample in this study amounted to 102 using the type of purposive sampling method. The data were analyzed using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression analysis, F test model feasibility, and test T. The results of the research, show that the CAR, BOPO, LDR ratios have a positive influence on stock returns, NPL and ROA have no effect on stock returns, while Economic Conditions have a negative effect on stock returns during *Covid-19*.

Keywords: *Financial Performance, Stock Return, Banking, Covid-19*

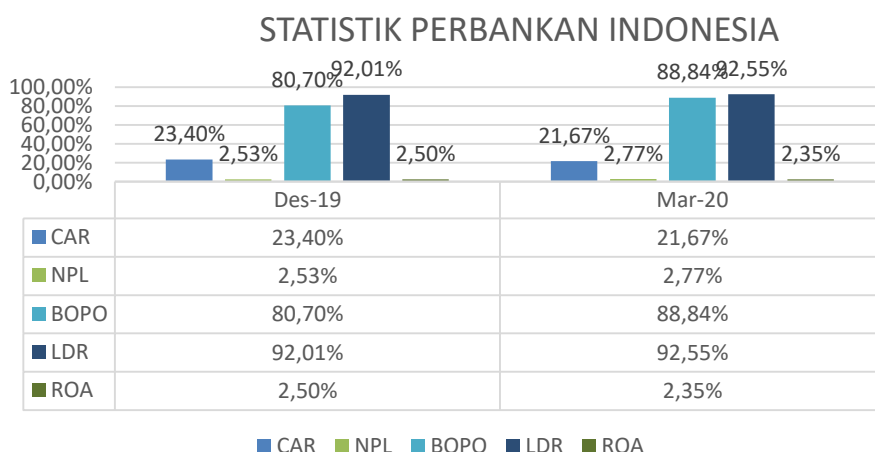
Introduction

Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. IMF kini memprediksi *output* ekonomi dunia tahun ini akan menyusut hampir 5%, atau hampir 2% lebih buruk dari perkiraan yang dirilis pada bulan April, disebutkan bahwa dunia akan kehilangan *output* ekonomi senilai 12 triliun US selama dua tahun. Laporan IMF juga memperingatkan kemungkinan timbulnya luka ekonomi. Secara umum, pandemi *Covid-19* telah berdampak buruk pada ekonomi nasional sepanjang tahun 2020. Kondisi ekonomi nasional itu tampak dari sejumlah indikator perekonomian, seperti pertumbuhan ekonomi, survei kegiatan dunia usaha (SKDU), indeks manufaktur (PMI), *retail sales index*, indeks keyakinan konsumen (IKK), dan jasa keuangan seperti perbankan.

Untuk meredam dampak ekonomi *Covid-19*, sepanjang tahun 2020 pemerintah telah menerbitkan beragam regulasi dan kebijakan untuk menahan dampak buruk di bidang ekonomi sekaligus mengupayakan pemulihan ekonomi. Awalnya pemerintah merespon dampak *Covid-19*

dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Covid-19*. Secara garis besar, Perpu tersebut mengatur kebijakan keuangan negara dan kebijakan stabilisasi sistem keuangan negara. Sektor perbankan justru terkena dampak yang sangat besar, dimana jatuhnya harga saham serta laba hampir seluruh bank yang ada di Indonesia terkena dampak akibat virus tersebut. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan akibat wabah *Covid-19*. Dimana jika dilihat dari bulan Maret 2020 rasio BOPO berada pada level 88% dibandingkan saat bulan Desember 2019. Hal ini mungkin saja terjadi akibat tidak optimalnya operasional bank dalam masa pandemi ini dimana adanya ketentuan PSBB dan juga WFH.

Gambar 1
Statistik Perbankan Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2021)

Melihat dampak *Covid-19* jika dilihat dari *chart* diatas, bahwa *capital adequacy ratio*(CAR) mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Maret 2020 dimana berada di level 21,67% dibandingkan Desember 2019. Hal ini terjadi akibat modal yang bersumber dari nasabah berkurang dengan adanya pandemi ini. Tidak hanya pada kinerja perbankan, namun juga pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi *return* saham perbankan dimana *return* saham mengalami fluktuatif setiap tahunnya terutama pada tahun 2020 saat *Covid-19*. Dampak dari wabah tersebut membuat *return saham* perbankan menurun. Dimana pada tahun 2016 rata – rata *return saham* berada pada level 0,39 akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -0,01. Hal ini disebabkan karena segala bentuk sektor perusahaan mengalami penurunan sangat tajam terutama pada harga saham, sehingga mengakibatkan turunnya eksistensi laba pada setiap perusahaan.

Menurut Puspitasari (2017), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. Dan menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Setyarini dan Henny (2017) pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di BEI menghasilkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kecukupan modal yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada saat *Covid-19* memiliki hasil yang berbeda-beda dimana CAR dan LDR terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan rasio ROA, BOPO, dan NPL tidak berpengaruh. Namun pada krisis yang terjadi akibat pandemi *Covid-19* dimana seluruh dunia dalam segala aspek terkena dampaknya, memungkinkan akan terjadinya pengaruh signifikan di semua rasio tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Setyarini dan Henny (2017) pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di BEI. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan fenomena yang secara spesifik, sedangkan dalam penelitian ini fenomena yang digunakan adalah *Covid-19*. Perbedaan lain dalam penelitian ini terdapat pada periode tahun yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2012-2015, tetapi dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2019 sampai dengan 2021 dimasa *Covid-19*. Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan diatas maka dengan ini peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Return Saham Pada Saat Pandemi Covid-19”.

Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, Uji F kelayakan model, dan uji T. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2021. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2019-2021. Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan masing-masing dengan menggunakan metode dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan berbagai pengukuran variabel. Variabel operasional *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Variabel operasional *Non Performing Loan* (NPL), merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Variabel operasional Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan, rasio biaya operasional yang sering disebut rasio efisiensi yang dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Variabel operasional *Return On Assets* (ROA), digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Variabel operasional *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Kemudian Return saham yang merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya, terakhir kondisi perekonomian sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19*.

Discussion

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian yang dihasilkan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menjelaskan 7 variabel dari statistik perbankan dapat ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perbankan

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
CAR	102	0,1369	0,9798	0,2994	0,1594
NPL	102	0,0008	0,1066	0,0341	0,0198
BOPO	102	0,5170	2,3450	0,9285	0,2554
ROA	102	-0,1371	0,0813	0,0081	0,0237
LDR	102	0,1235	1,8169	0,8105	0,2516
Kondisi Ekonomi	102	0,0000	1,0000	0,6667	0,4737
Return Saham	102	-0,9158	1,0262	0,0207	0,3535

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, sebelum dan saat pandemi *Covid-19* yaitu pada tahun 2019-2021. CAR menunjukkan nilai *mean* sebesar 29,94% dengan standar deviasi sebesar 15,94% dengan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data CAR baik. NPL menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,41% dengan standar deviasi sebesar 1,98% dengan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data NPL baik. Kemudian, BOPO menunjukkan nilai *mean* sebesar 92,85% dengan standar deviasi sebesar 25,54% dengan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data BOPO baik. ROA menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,81% dengan standar deviasi sebesar 2,37% dengan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, artinya distribusi data ROA kurang baik. Selanjutnya, LDR menunjukkan nilai *mean* sebesar 81,05% dengan standar deviasi sebesar 25,16% dengan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data LDR baik. *Return* saham menunjukkan nilai *mean* sebesar 2,07% dengan standar deviasi sebesar 35,35% dengan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, artinya distribusi data *return* saham kurang baik. Kondisi Ekonomi menunjukkan nilai *mean* sebesar 5 dengan standar deviasi sebesar 47,37 dengan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, artinya distribusi data kondisi ekonomi kurang baik. Kondisi ekonomi terendah sebesar 0 dimiliki oleh kondisi ekonomi sebelum pandemi, dan kondisi ekonomi tertinggi sebesar 1 dimiliki oleh kondisi ekonomi saat pandemik.

2. Uji Asumsi Klasik

Kemudian, untuk hasil analisis dalam uji asumsi klasik, terdapat 3 uji yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedasitas. Dalam uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0033850
	Std. Deviation	0.27354652
Most Extreme Differences	Absolute	0.088
	Positive	0.088
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.050 ^c

Sumber: Output SPSS 26.0 (2021)

Dari tabel 2 diatas, hasil pengujian statistik *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,050. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal. Standar deviasi pada hasil uji normalitas yaitu sebesar 0.273 dan memiliki nilai mean sebesar 0,00 yang mengindikasikan penyebaran data dilakukan dengan secara baik. Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas, yang mana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas Perbankan

	VIF	Keterangan
CAR	1,029	Tidak Ada Gejala
NPL	1,142	Tidak Ada Gejala
BOPO	7,315	Tidak Ada Gejala
ROA	7,388	Tidak Ada Gejala
LDR	1,009	Tidak Ada Gejala
Kondisi Ekonomi	1,153	Tidak Ada Gejala

Sumber: Output SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dimana pada tabel 3 memiliki nilai VIF untuk CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, dan Kondisi Ekonomi ≤ 10 , maka dapat disimpulkan tidak mengandung gejala multikolinieritas. Kemudian, untuk uji heterokedasitas yang merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas Perbankan

	Sig.	Keterangan
CAR	0,311	Tidak Ada Gejala
NPL	0,230	Tidak Ada Gejala
BOPO	0,431	Tidak Ada Gejala
ROA	0,998	Tidak Ada Gejala
LDR	0,997	Tidak Ada Gejala
Kondisi Ekonomi	0,182	Tidak Ada Gejala

Sumber: Output SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4 menunjukkan data diatas memiliki nilai *Sig.* > 0,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda, hasil perhitungan menggunakan penghitungan SPSS menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.336	0.370		-.909	.366
	CAR	0.648	0.200	0.293	3.235	0.002
	NPL	-1.076	1.698	-0.060	-0.634	0.528
	BOPO	0.425	0.234	0.290	3.174	0.009
	ROA	-3.216	3.610	-0.216	-0.891	0.375
	LDR	0.266	0.131	0.190	2.030	0.045
	KE	-.159	0.071	-0.213	-2.230	0.028

Sumber: Output SPSS 26.0 (data diolah)

Hasil output SPSS pada model regresi yaitu sebelum *Covid-19* memberikan nilai *beta* CAR (X1) sebesar 0,648, NPL (X2) sebesar -1,076, BOPO (X3) sebesar 0,425, ROA (X4) sebesar -3,216, LDR (X5) sebesar 0,266 dan Kondisi Ekonomi (X₆) -0,159. Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y1 = -0,336 + 0,648X1 - 1,076X2 + 0,425X3 - 3,216X4 + 0,266X5 - 0,159X6$$

4. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam model secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	3.095	6	0.516	5.143
	Residual	9.528	95	0.100	
	Total	12.622	101		

Sumber: Data SPSS diolah, (2021)

Berdasarkan pada tabel 6 memiliki nilai *sig.* 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, dan Kondisi Ekonomi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *Return Saham*.

5. Uji T

Pada hasil penelitian uji T, merujuk pada 6 variabel. Variabel pertama, dimana menjelaskan bahwa bersumber pada hasil uji regresi linier dimana CAR mempengaruhi positif signifikan pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel CAR senilai $0,002 < 0,05$ serta memiliki hasil beta 0,648. Serta memiliki hasil t hitung senilai $3,235 >$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Kemudian, variabel kedua bersumber pada hasil uji regresi linier dimana NPL tidak berpengaruh pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel NPL senilai $0,528 > 0,05$ serta memiliki hasil beta -1,076. Serta memiliki hasil t hitung senilai $-0,634 <$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Variabel ketiga, bersumber pada hasil uji regresi linier dimana BOPO mempengaruhi positif signifikan pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel BOPO senilai $0,009 < 0,05$ serta memiliki hasil beta 0,425. Serta memiliki hasil t hitung senilai $3,174 >$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Pada variabel keempat, bersumber pada hasil uji regresi linier dimana ROA tidak berpengaruh signifikan pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel ROA senilai $0,375 > 0,05$ serta memiliki hasil beta -3,216. Serta memiliki hasil t hitung senilai $-0,089 >$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Selanjutnya, variabel kelima bersumber pada hasil uji regresi linier dimana LDR mempengaruhi positif signifikan pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel LDR senilai $0,045 < 0,05$ serta memiliki hasil beta 0,266. Serta memiliki hasil t hitung senilai $2,030 >$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Terakhir, variabel keenam, bersumber pada hasil uji regresi linier dimana kondisi perekonomian mempengaruhi negatif signifikan pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel KE senilai $0,028 < 0,05$ serta memiliki hasil beta -0,159. Serta memiliki hasil t hitung senilai $-2,230 <$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi perekonomian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hal ini terbukti karena nilai t-hitung 3,235 dan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$, sehingga CAR memiliki pengaruh positif terhadap *return saham* perbankan. Dalam hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi CAR semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Pada saat pandemi *Covid-19* rasio CAR mengalami penurunan. Penurunan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) berdampak pada kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perbankan dan mengakibatkan permintaan terhadap saham bank juga menurun. Pandemi *Covid-19* menyebabkan rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0,43% dari tahun sebelumnya, namun perbankan mampu mempertahankan modalnya di masa pandemi *Covid-19* yang dibuktikan melalui rata-rata CAR perbankan yaitu 29,94%. Hal ini disebabkan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia No.22/10/PBI/2020 tentang giro wajib minimum dalam rupiah yang bertujuan untuk tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mendukung pemulihan ekonomi nasional sebagai dampak dari pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai t-hitung sebesar -1,076 dan nilai signifikan sebesar $0.528 > 0.05$, sehingga NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perbankan. Rasio NPL memiliki nilai rata-rata 3,41% dimana angka tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004 menetapkan bahwa suatu bank dinyatakan dalam pengawasan intensif jika rasio NPL melebihi standar yang dimiliki yaitu 5%. Pada saat pandemi *Covid-19* rasio NPL mengalami peningkatan. Peningkatan pada kredit bermasalah disebabkan saat pandemi *Covid-19* menjadikan debitur semakin kesulitan untuk melunasi pembayaran atas kredit yang dimiliki dikarenakan kondisi keuangan yang cenderung menurun, hal ini memberikan dampak besar pada rasio NPL. Peningkatan nilai NPL pada masa pandemi *Covid-19* tidak mempengaruhi *return* saham karena investor mengetahui kondisi saat pandemi *Covid-19* meningkatkan tingkat gagal bayar kredit pada perbankan, sehingga hal ini tidak berpengaruh pada *return* saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahandari (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Abadi (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman, dkk (2017) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien. Dimana kegiatan operasional perbankan berjalan dengan baik dan tidak terganggu akibat adanya *Covid-19*, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan, maka dapat memungkinkan meningkatkan laba operasional. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai t-hitung sebesar 3,174 dan nilai signifikan sebesar $0.009 < 0.05$, sehingga BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Dengan meningkatnya harga saham akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk melakukan investasi dan menanamkan modalnya sehingga permintaan saham tinggi, hal ini berpengaruh terhadap *return* saham yang berarti tingkat keuntungan atau *return* saham yang dihasilkan dalam berinvestasi semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *return*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Devitra (2017) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018) menemukan bahwa BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai t-hitung sebesar -0,893 dan nilai signifikan sebesar $0.375 > 0.05$, sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Rasio ROA yang rendah dapat diindikasikan terjadinya penurunan aset perbankan akibat adanya pandemi *Covid-19*, sehingga mengakibatkan semakin rendah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa laba pada perbankan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. ROA pada masa pandemi *Covid-19* tidak mempengaruhi *return* saham karena investor mengetahui kondisi saat pandemi *Covid-19* terjadinya penurunan aset pada perbankan, sehingga hal ini tidak berpengaruh pada *return* saham. Hasil ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Firtiyana (2016) menemukan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, Aulia (2020) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan oleh Martha (2019) penelitian ROA tidak berpengaruh *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai t-hitung sebesar 2,030 dan nilai signifikan sebesar $0.045 < 0.05$, sehingga LDR memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Penurunan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) saat pandemi *Covid-19* mempengaruhi *return* saham. Hal ini meningkatnya jumlah simpanan dikarenakan masyarakat banyak melakukan penyimpanan uang dan digunakan untuk kebutuhan primer saja, tidak seperti sebelum pandemi *Covid-19* dimana masyarakat menggunakan uang untuk kebutuhan primer maupun tersier. Apabila lebih banyak dana yang disimpan di bank, maka dapat meningkatkan suku bunga tabungan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 yaitu rasio LDR yang berada diantara 75%-92% dapat dikategorikan rasio yang sehat, hal ini dapat dibuktikan pada saat pandemi *Covid-19* rasio LDR perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 87,11% sesuai dengan standar ketentuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi perekonomian yang diukur menggunakan variabel dummy berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai t-hitung sebesar -2,230 dan nilai signifikan sebesar $0.049 < 0.05$ sehingga Kondisi Perekonomian memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan saat pandemi *Covid-19*. Dampak yang terjadi pada saat pandemi *Covid-19* hampir ke seluruh sektor di Indonesia, terutama pada pasar modal perbankan. Sehingga pemerintah melakukan berbagai tindakan salah satunya yaitu mengeluarkan regulasi seperti *Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berdasarkan teori fundamental yang menyatakan bahwa peristiwa yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung dan jangkauannya terjadi secara global, hal ini dapat mempengaruhi kondisi perekonomian global yaitu mempengaruhi reaksi pasar modal serta *return* saham. Dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak stabil pada saat pandemi *Covid-19*, mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perbankan. Hal ini menjadi pertimbangan para investor untuk cenderung tidak melakukan investasi terhadap perbankan sehingga menyebabkan nilai harga saham menurun dan *return* saham juga ikut menurun. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) yang menemukan bahwa kondisi perekonomian yang diukur menggunakan makro ekonomi dengan menghitung tingkat inflasi, kurs, dan pertumbuhan ekonomi menemukan bahwa kondisi perekonomian tingkat pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Conclusion

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham saat *Covid-19*. Hal ini disebabkan rasio CAR memiliki rata-rata diatas 8% pada saat pandemi *Covid-19* di mana angka tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia, bahwa perbankan memiliki rasio yang sehat dengan besarnya nilai CAR perbankan, sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap *return* saham. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *return* saham saat *Covid-19*. Hal ini terjadi karena meningkatnya kredit bermasalah saat pandemi *Covid-19*. Sehingga investor mengetahui kondisi saat pandemi meningkatkan tingkat gagal bayar kredit pada perbankan, hal ini tidak berpengaruh pada *return* saham. Kemudian, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *return* saham saat *Covid-19*. Hal ini disebabkan tidak terganggu adanya *Covid-19* membuat kinerja pengelolaan biaya operasional yang dilakukan oleh perbankan berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga meningkatkan rasio BOPO yang memberikan dampak terhadap peningkatan *return* saham.

Return On Assets tidak berpengaruh terhadap *return* saham saat *Covid-19*. Hal ini dikarenakan ROA saat pandemi mengalami penurunan, dan perbankan tidak mampu mempertahankan aktivitas bisnisnya. Sehingga perbankan tidak mampu menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya untuk memberikan *return* saham yang optimal. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham saat *Covid-19*. Hal ini disebabkan penurunan LDR akibat dana dari pihak ketiga berlebih di perbankan dimana masyarakat lebih memilih untuk melakukan penyimpanan uang di bank di masa pandemi. Kondisi perekonomian berpengaruh terhadap *return* saham saat *Covid-19*. Hal ini disebabkan dampak *Covid-19* dimana pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti WFH dan PSBB sehingga kegiatan perekonomian tidak berjalan dengan maksimal. Dampak pada pasar modal perbankan, dimana menurunnya kinerja keuangan perbankan di masa pandemi membuat para investor cenderung dan tidak melakukan investasi terhadap perbankan, akibatnya terjadi penurunan nilai harga saham sehingga mempengaruhi penurunan *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada rasio CAR, BOPO, LDR memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, NPL dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan Kondisi Perekonomian memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham pada saat *Covid-19*. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak periode tahun yang diuji, dan untuk para perbankan agar dapat lebih meminimalisir penurunan kinerja keuangan pada selama *Covid-19*.

Bibliography

- Abdi dan Burhanuddin. 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global Dampak Penyebaran Virus Corona (*Covid-19*). *Jurnal Akuntansi Vol. 17 No. 1*
- Abadi, Muhammad Rizky. 2017. Pengaruh ROE, NPL, LDR, BOPO Terhadap *Return* Saham Bank Konglomerat Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi*
- Ayem, Sri dan Sri Wahyuni. 2017. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset Dannon Perfoming Loan* Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 1 Juni 2017 Vol. 5 No. 1*
- Damara, Donny Indra. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Industri Perbankan Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Masters thesis, Universitas Terbuka*.
- Devitra, Joni. 2017. Kinerja Keuangan Dan Efisiensi Terhadap *Return* Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.15 No. 1*
- Dewi, Any Rustia. 2019. Pengaruh LDR, NIM Dan ROA terhadap *Return* Saham. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 7, No. 1*
- EconomyWatch*. 2018. *Stock Market Returns*, Retrieved from www.economywatch.com/stock-markets-in-world/return.html
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Fama, E. F. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work*. *Journal Finance*, 383–417.
- Fitriyana, Mifta. 2016. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia*
- Fordian, Dian. 2018. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 1 No 1 Juli 2018*
- Gani, I., & Amalia, S. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penentuan Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanoatubun, Silpa. 2020. Dampak *Covid-19* Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling Vol. 2, No. 1*
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Puspitasari, N. T. H., dan Putrilia, N. L. G. E. D. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnove*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Syariah 58 Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. *E-Journal Strata 1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 7 (1).
- Putri, Tasya Nabila Audina. 2020. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Atas Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya
- Patricia, Olivia, Siti Hidayati, dan Wahyudi. 2021. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return Saham* Perbankan di Indonesia. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Volume 2
- Salam, Aam Abdul, Vivin Rahmawati, Widya Marviani, dan Iskandar Ahmaddien. 2020. Pengaruh ROA, ROE Dan NIM Terhadap Return Saham Bank Bum. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 17 (02) Oktober 2020, 101-110
- Salsabila, Dinda Azzahra. 2020. <https://www.suara.com-yoursay-2020/07/03-200710/dampak-pandemi-Covid-19-terhadap-nasib-perbankan-dan-bank-perkreditan> diakses pada tanggal 30 Juli pukul 21.45
- Saputri, Rahmadhani Indah. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 1*
- Septiadi, Anggar. 2020. <https://keuangan.kontan.co.id/news/kredit-macet-di-sejumlah-perbankan-meningkat-akibat-pandemi-corona> diakses pada tanggal 8 Agustus 23.55
- Setiawan, Abid Rifqi. 2020. *Scientific Literacy Worksheets for Distance Learning in the Topic of Coronavirus 2019 (COVID-19)*. *Reading Academic Articles*

- Setyarini, Ni Luh Putu Dewi dan Henny Rahyuda. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Journal Manajemen Vol. 6 No. 10
- Sugiyanto, Dewi Kartikaningsih., dan Nugraha. 2020. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No. 1*
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulaeman, Maman, dkk. 2018. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 19 No. 1*
- Suprpto, Yuhasrilla, Tita Deitiana, dan Emir Kharismar. 2019. Apakah Return Saham Bank Konvensional Dipengaruhi CAR, BOPO, NPL, LDR, dan NIM. *Jurnal SWOT Volume IX, No. 3*
- _____ www.idx.co.id
- _____ www.ojk.go.id
- _____ www.google.co.id